

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
 JURAMA, Vol. 3, No. 1, Februari 2026
 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
 Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN* DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2015-2024

Uges Agnessia¹, Yulianto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: agnessiauges@gmail.com¹, dosen02238@unpam.ac.id²

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan and Operating Expenses Operating Income on Company Value at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Period 2015-2024. The method used is quantitative. The sampling technique uses saturated sampling and obtained a sample of 10, namely the financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Period 2015-2024. Data analysis uses descriptive analysis, classical assumption test, regression analysis, correlation coefficient, determination coefficient and hypothesis test. The population in this study is financial statements in the form of a panel totaling 10 years. Data collection methods are observation, documentation and literature study. The results of this study are that the Loan to Deposit Ratio has a significant negative effect on Company Value with the hypothesis test obtained $t_{count} > t_{table}$ or $(-3.755 > 2.447)$. Non-Performing Loans do not have a significant effect on Company Value with the hypothesis test obtained $t_{count} < t_{table}$ or $(1.568 < 2.447)$. Operating Expenses Operating Income has a significant negative effect on Company Value with the hypothesis test obtained $t_{count} > t_{table}$ or $(-2.886 > 2.447)$. Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans and Operating Expenses Operating Income simultaneously have a significant effect on Company Value with the regression equation $Y = 85.138 - 0.019X_1 + 0.240X_2 - 0.074X_3$, the coefficient of determination value is 57.8% while the remaining 42.2% is influenced by other factors. The hypothesis test obtained the calculated F value $> F_{table}$ or $(5.106 > 4.757)$.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio; Non-Performing Loan; Operating Expenses; Operating Income; Company Value*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* dan diperoleh sampel sebanyak 10 yaitu laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk panel berjumlah 10 tahun. Metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-3,755 > 2,447)$. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1,568 < 2,447)$. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-2,886 > 2,447)$. *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan persamaan regresi $Y = 85,138 - 0,019X_1 + 0,240X_2 - 0,074X_3$, nilai koefisien determinasi sebesar 57,8% sedangkan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(5,106 > 4,757)$.

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan; Beban Operasional Pendapatan Operasional; Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan dibidang sebagai fondasi krusial yang amat membantu kelancaran mesin perekonomian suatu bangsa. Institusi finansial bank ini punya peran sentral, sebab tugasnya tidak hanya ngatur arus uang, tapi juga jadi penghubung antara orang-orang yang punya kelebihan dana , agar aktivitas ekonomi bisa jalan mulus dan efisien. Lewat mekanisme seperti ini, bank memastikan distribusi sumber daya finansial bisa optimal, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan serta kestabilan ekonomi secara menyeluruh. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang dikeluarkan tanggal 10 November 1998 mengenai perbankan, bank didefinisikan sebagai entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat lewat simpanan dan mengalirkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau berbagai bentuk lain, dengan tujuan utama buat ningkatin taraf hidup masyarakat luas. Aktivitas pengumpulan dana meliputi proses menarik dana dari masyarakat dalam wujud giro, tabungan, serta deposito. Sementara itu, aktivitas pengaliran dana bisa berbentuk pemberian pinjaman ke masyarakat. Adapun layanan perbankan tambahan lainnya disediakan buat mendukung kelancaran operasi pokok perbankan tersebut. Dengan demikian, bank tidak hanya berfungsi sebagai mediator finansial, tapi juga sebagai katalisator bagi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Industri perbankan Indonesia tidak hanya berkembang pesat, tetapi juga memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, badan usaha ini terus beradaptasi dengan perubahan teknologi, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian. Faktor utama pendorong perkembangan pesat ini adalah pergeseran menuju digitalisasi layanan dan perluasan program inklusi keuangan yang didukung oleh pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi produk (seperti perbankan digital, kredit mikro, dan investasi terjangkau) menjadi fokus utama untuk memperluas akses dan meningkatkan efisiensi operasional.

Di zaman sekarang, sektor perbankan di Indonesia menghadapi banyak tantangan yang datang dari berbagai arah. Salah satu yang paling berat adalah kewajiban untuk selalu nurut aturan ketat dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Aturan-aturan itu sering berubah, sehingga pihak bank harus terus adaptasi agar bisa jalan sesuai ketentuan. Selain itu, persaingan di dunia perbankan juga semakin ketat, bukan hanya antarbank lokal, tapi juga sama perusahaan *fintech* yang hadir dengan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan praktis. Tidak cuma itu, risiko kredit, operasional, dan pasar juga jadi ujian tersendiri bagi bank-bank di Indonesia. Kehadiran *fintech* yang bawa inovasi dan cara kerja lebih modern bikin bank dituntut terus berinovasi supaya tetap relevan, kompetitif, dan bisa bersaing di tengah perkembangan industri keuangan yang makin dinamis.

Tantangan yang lebih signifikan dalam perkembangan industri perbankan di Indonesia adalah adopsi transformasi digital yang sedang dilakukan oleh sektor perbankan dalam negeri guna menjawab tantangan dan peluang di era digital. Saat ini dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, keamanan siber telah menjadi perhatian khusus yang perlu diperhatikan oleh bank untuk melindungi data dan transaksi nasabah dari ancaman siber. Karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap teknologi baru merupakan tantangan khusus yang dihadapi industri perbankan.

Untuk mempertahankan kepercayaan nasabah serta investor, bank harus mampu menampilkan kinerja keuangan yang solid dan berkesinambungan. Nilai perusahaan berperan sebagai salah satu indikator utama yang mencerminkan bagaimana investor memandang prospek, performa, serta tingkat risiko suatu perusahaan. Ketika nilai suatu perusahaan meningkat, hal tersebut umumnya mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang semakin kuat terhadap kinerja dan prospek perusahaan tersebut. Kondisi ini biasanya tampak dari naiknya harga saham di pasar serta meningkatnya kapitalisasi pasar sebagai indikator utama dari kepercayaan dan penilaian positif para investor. Menurut Brigham dan Houston (2022), Nilai suatu perusahaan bisa diartikan sebagai tarif yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli apabila bisnis tersebut akan dijual. Bagi investor, tujuan utamanya jelas yaitu menilai apakah membeli perusahaan menguntungkan atau tidak. Perhitungan atau nilai ini menjadi tolok ukur krusial. Ini bukan sekadar angka, ini merupakan indikator krusial yang menjadi dasar pengembangan strategi dan pengambilan keputusan investasi. Temuan ini sungguh menunjukkan bahwa akurasi perhitungan nilai ini menentukan keberhasilan atau kegagalan rencana investasi. Dengan cara demikian, indikator ini membantu memastikan bahwa langkah investasi yang diambil benar-benar menguntungkan dan sesuai dengan ekspektasi finansial jangka panjang.

Nilai perusahaan sangatlah penting sebab mencerminkan seberapa besar investor menghargai sebuah perusahaan, terlepas dari total asetnya. Oleh karena itu, industri perbankan, yang tugas utamanya adalah bertindak sebagai perantara dana yang dipercayakan kepada publik. Hasil ini menunjukkan bahwa bank, sebagai penjaga dana publik, harus memiliki nilai yang tinggi di mata pasar. Nilai bank yang tinggi tak diragukan lagi merupakan bukti kepercayaan publik yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan kepercayaan investor dan nasabah tetap terjaga, di tengah persaingan yang ketat. Sitepu (2018), menyatakan nilai perusahaan merupakan pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kurangnya dana kelolaan untuk menghasilkan keuntungan, itu bisa saja terjadi dan akan berdampak kurang baik. Semua ini bisa muncul akibat berkurangnya kepercayaan dari nasabah, maupun lembaga yang telah menyimpan atau menginvestasikan modalnya di bank yang salah, jika bank tidak mampu menjaga nilai perusahaan dengan baik, kepercayaan itu pasti akan pudar. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap langkah operasional bank harus berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Sebab, dengan nilai yang solid, bank dapat menjamin rasa aman dan percaya diri bagi investor dan nasabah. Jika demikian, dana kelolaan pasti akan terus mengalir, dan bank tidak akan kesulitan mencari keuntungan yang optimal.

Bank harus memenuhi kewajibannya tepat waktu dan mempertahankan kinerja yang kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini hanya dapat dicapai jika bank memantau tingkat likuiditasnya dengan cermat. Oleh karena itu, likuiditas merupakan tolok ukur kemampuan bank untuk bertahan dan mendapatkan kepercayaan. Hasil ini menunjukkan bahwa sulit bagi bank untuk mengelola nilai perusahaannya jika mereka tidak dapat mengelola dana untuk kewajiban darurat secara efektif. Tujuan perusahaan perbankan itu meliputi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menghadapi kondisi tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang lebih dikenal sebagai Bank BRI, menjadi salah satu lembaga keuangan terbesar sekaligus tertua di Indonesia. Didirikan pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, bank ini pada awalnya berfokus untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat kecil, khususnya yang bergerak di sektor pertanian serta wilayah pedesaan. Fokus tersebut menjadikan BRI sebagai pelopor dalam pelayanan keuangan inklusif di Indonesia. Dalam era modernisasi dan digitalisasi perbankan, BRI terus melakukan transformasi digital guna meningkatkan efisiensi, daya saing, dan pelayanan kepada nasabah. Inovasi dalam layanan digital banking seperti brimo, integrasi data berbasis AI, serta pengembangan platform digital UMKM menunjukkan komitmen BRI untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah (2019), digitalisasi dalam industri perbankan dianggap sebagai investasi jangka panjang. Melalui digitalisasi, bank memiliki potensi untuk mengurangi biaya operasional mereka. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi yang ada bank dapat mengubah model bisnis mereka menjadi perusahaan teknologi dengan menerapkan kerjasama melalui aliansi dengan perusahaan lain, seperti yang dilakukan Microsoft, Samsung, Tokopedia. Telkomsel dan masih banyak lagi. Dengan demikian, strategi digitalisasi dan kolaborasi antar perusahaan ini dapat membantu mengatasi penurunan kinerja di sektor perbankan serta kolaborasi ini menunjukkan posisi BRI sebagai bank yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan ekosistem digital serta inklusi keuangan di Indonesia.

Dalam konteks persaingan yang semakin intensif di antara perusahaan, entitas bisnis kini berupaya keras untuk meraih keuntungan maksimal guna menarik perhatian investor agar mereka bersedia menginvestasikan modalnya. Fluktuasi harga saham di pasar modal pada kenyataannya, merupakan indikator yang paling mudah diamati. Hal ini menunjukkan bagaimana suatu entitas bisnis dipersepsikan langsung oleh publik. Oleh karena itu, tujuan utama perusahaan adalah untuk terus berfokus pada peningkatan dan peningkatan nilai intrinsiknya. Nilai perusahaan sendiri bisa dimaknai sebagai cerminan kinerja finansial perusahaan, yang tercermin jelas lewat pergerakan harga saham yang diperjualbelikan di bursa. Dengan kata lain, makin bagus kinerja keuangan, makin kuat juga indikasi kenaikan nilai perusahaan yang bisa diukur dari sahamnya. Harga saham mencerminkan

bagaimana publik memandang dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, jelas bahwa mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal merupakan penentu utama harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa sulit bagi perusahaan untuk menarik investor jika kinerjanya tidak meyakinkan. Nilai sebuah entitas korporasi lazimnya dapat dihitung melalui harga jual saham di bursa efek. Pembentukan harga saham di pasar ini sebetulnya adalah cerminan riil dari bagaimana khalayak ramai menilai performa operasional perusahaan. Dalam konteks keilmuan finansial dan pasar modal, harga saham yang terbentuk di bursa itu sendiri acap kali diistilahkan sebagai konsep nilai perusahaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Harmono (2019:15). Selain itu, menurut Arifin & Maulida (2023), nilai perusahaan yang tergolong apik itu nunjukkin adanya ekspektasi positif dari pasar. Ekspektasi ini mencakup keyakinan terhadap keberlanjutan kinerja dan mutu tata kelola perusahaan ke depannya.

Rasio LDR secara umum menggambarkan sejauh mana sebuah bank bisa mengalokasikan Penyaluran dana dilakukan oleh bank lewat pemberian pinjaman kepada nasabah atau masyarakat. Oleh karena itu, sumber utama dari kegiatan ini adalah dana yang berhasil dikumpulkan dari publik lewat simpanan. Salah satu ukuran pokok yang dipakai buat menilai kinerja serta kondisi finansial suatu bank meliputi rasio likuiditas ini, yang dikenal sebagai LDR, rasio kualitas aset yang diukur lewat NPL, serta rasio profitabilitas yang tercermin dalam BOPO. Lewat indikator-indikator ini, para pemangku kepentingan bisa memastikan bahwa operasi perbankan berjalan dengan efisien, aman, dan mendukung stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Dengan cara demikian, evaluasi ini membantu mencegah risiko finansial yang berlebihan dan mempromosikan pengelolaan dana yang lebih bijak. Semakin tinggi nilai LDR, semakin besar proporsi dana yang disalurkan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak dikelola dengan baik. Menurut Bank Indonesia (2024), kisaran ideal LDR berkisar antara 80% hingga 90% sebagai bentuk keseimbangan ekspansi kredit dan likuiditas bank.

Kinerja keuangan bank dapat terdampak negatif, sehingga berisiko kehilangan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam mengelola rasio kredit bermasalah (NPL) yang tinggi. Oleh karena itu, NPL merupakan indikator krusial yang menunjukkan besarnya kredit yang berpotensi mengganggu profitabilitas dan arus kas bank. Oleh karena itu, pengelolaan kredit yang tepat merupakan kunci untuk menjaga stabilitas keuangan bank (Nurfauziah & Sugiyanto, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas kredit bank buruk jika NPL nya tinggi, yang secara otomatis mengurangi kepercayaan investor. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015, bank dianggap tidak sehat jika nilai NPL-nya melebihi standar yang ditetapkan, yaitu 5%.

Selanjutnya, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi indikator ketiga yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. BOPO ini nunjukin seberapa efisien operasional sebuah bank, di mana makin rendah nilainya, makin jago bank itu dalam ngatur biaya dibandingkan pendapatannya. Sebaliknya, BOPO yang tinggi bisa jadi tanda ada pemborosan biaya atau manajemen operasional yang kurang efektif. Soalnya efisiensi kayak gini tuh krusial banget, apalagi di era digitalisasi perbankan sekarang, karena bank mesti bisa ngasih layanan berbasis teknologi tanpa bikin biaya membengkak. (Zhafira & Haryanto, 2024).

Objek penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan fokus pada periode 2015 sampai 2024. BRI, sebagai salah satu bank terbesar di tanah air, memegang posisi yang sangat penting dalam sektor perbankan nasional. Dalam rentang waktu tersebut, BRI menghadapi berbagai tantangan dan dinamika ekonomi, mulai dari dampak krisis akibat pandemi COVID-19, transformasi digital dalam perbankan, hingga perubahan strategi bisnis yang dijalankan. Semua perubahan ini punya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BRI sekaligus memengaruhi bagaimana investor menilai nilai perusahaan di mata investor.

Menurut laporan akhir tahun yang sudah diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, prestasi yang diraih tiap tahunnya ternyata menunjukkan fluktuasi, entah itu kenaikan atau pun penurunan. Ada berbagai macam rasio keuangan yang bisa dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai performa finansial sebuah perusahaan, sehingga bisa lebih paham kondisi ekonominya secara mendalam. Dengan indikator-indikator ini, analisis kinerja bank jadi lebih akurat dan berguna sekali untuk pengambilan keputusan strategis. Namun, yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

“Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2020:8) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 tahun laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dibuat dalam bentuk data panel, pengumpulan data menggunakan data primer. Adapun analisa data yang dilakukan meliputi; analisis deskriptif, uji asumsiklasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut;

Tabel 1: Hasil Analisis Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>LDR</i>	10	827.00	9508.00	7913.6000	2512.26203
<i>NPL</i>	10	110.00	247.00	163.2000	54.14548
<i>BOPO</i>	10	6622.00	8182.00	7128.1000	479.19944
<i>NILAI PERUSAHAAN</i>	10	26.00	274.00	216.1000	72.78042
<i>Valid N (listwise)</i>	10				

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. Rasio LDR mempunyai sampel sebanyak 10 dengan nilai terendah 827,00, nilai tertinggi 9508,00 nilai rata-rata 7913,6000 dan simpanan baku variabel 2512.26203.
2. Rasio NPL mempunyai sampel sebanyak 10 dengan nilai terendah 110,00 nilai tertinggi 247,00 nilai rata-rata 163,2000 dan simpanan baku variabel 54,14548.
3. Rasio BOPO mempunyai sampel sebanyak 10 dengan nilai terendah 6622,00 nilai tertinggi 8182,00 nilai rata-rata 7128,1000 dan simpanan baku variabel 479,19944.
4. Rasio Nilai Perusahaan mempunyai sampel sebanyak 10 dengan nilai terendah 26,00 nilai tertinggi 274,00 nilai rata-rata 216,1000 dan simpanan baku variabel 72,78042.

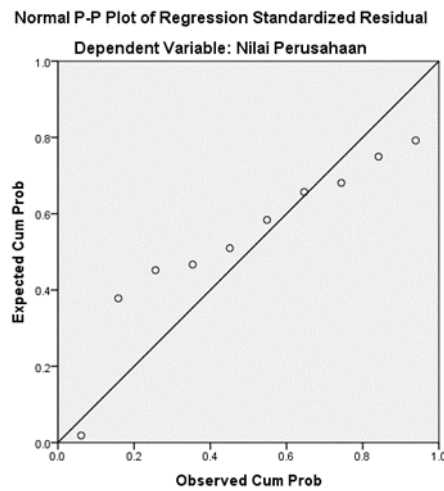
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Adapun alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan program SPSS 26.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas untuk setiap variabel dilakukan dengan menggunakan grafik Probability Plot (P-P Plot) yang pada intinya melihat titik-titik sebaran data. Data variabel dikatakan terdistribusi normal

jika data atau titik menyebar berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

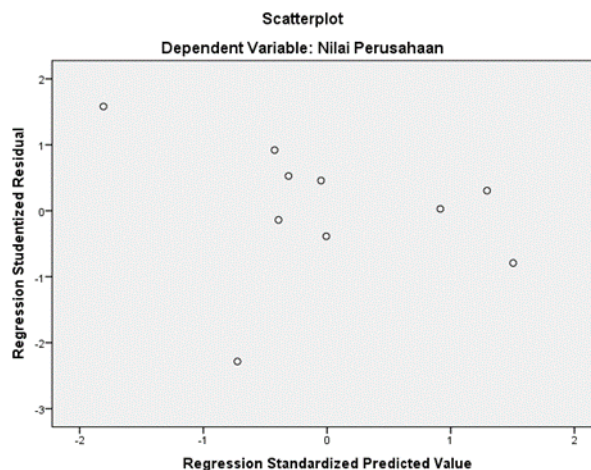


Sumber: Pengolahan Data, 2025
Gambar 1: P-Plot Uji Normalitas

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residu dari variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* dan *Nilai Perusahaan* yang diteliti adalah data yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residu untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Sumber: Pengolahan Data, 2025
Gambar 2: Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar scatter plot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

UJI HIPOTESIS

Uji Parsial

Untuk mengetahui pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Nilai Perusahaan dapat dilakukan dengan uji parsial. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh)

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel *Loan to Deposit Ratio*

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1 (Constant)</i>	854.138	215.792		3.958	.007
<i>LDR</i>	-.019	.005	-1.254	-3.755	.009
<i>NPL</i>	.240	.153	.349	1.568	.168
<i>BOPO</i>	-.074	.026	-.955	-2.886	.028

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-3,755 > 2,447)$, hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $(0,009 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh negatif signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel *Non Performing Loan*

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1,568 < 2,447)$, hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $(0,168 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-2,886 > 2,447)$, hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $(0,028 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Uji Simultan

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independen nya (*Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional) terhadap variabel dependen nya (Nilai Perusahaan). Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai kritis yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan tertentu. Adapun rumusan hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Rumus untuk mencari nilai F tabel yaitu:

$$(df = k-1) = df1 = 3-1 = 2 \text{ dan } (df2 = n - k) = 10 - 3 = 7$$

Maka dengan signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh F_{tabel} dari $7 = 4,757$ dari tabel statistik. Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F:

Tabel 3: Hasil Uji Simultan Antara *Loan to Deposit Ratio Non Performing Loan* Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Nilai Perusahaan

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	9003.358	3	3001.119	5.106	.043 ^b
	<i>Residual</i>	3526.817	6	587.803		
	<i>Total</i>	12530.175	9			

a. *Dependent Variable: Nilai Perusahaan*

b. *Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR*

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel atau $(5,106 > 4,757)$ dan diperkuat dengan signifikansi $< 0,05$ atau $(0,043 < 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Pembahasan

Setelah diketahui hasil temuan dalam hal ini kemudian di analisis seberapa baik data tersebut mempresentasikan hasil penelitian yang diangkat, terutama kemampuan dalam menjelaskan seberapa baik *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil-hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, variabel penelitian *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = -3,755$ sedangkan $t_{tabel} = 2,447$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,009 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Refrayadi, H.A., Kufaksi, M. (2024), Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017), Cuianda, S. (2024) dan Alfianita, N. F., Sulistiyowati, L.N., & Saputra, A. (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial, variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = 1,568$ sedangkan $t_{tabel} = 2,447$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,168 < 0,05$ maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017), Rianawati, F., Akbar, T., & Prasasti, K, B (2024), Miranti, R. S., Walia, A. R., & Haris, A (2024), Kansil, L. A., Van Rate, P., & Tulung, J. E (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial, variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = -2,886$ sedangkan $t_{tabel} = 2,447$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,028 < 0,05$ maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Cuianda, S. (2024), Rianawati, F., Akbar, T., & Prasasti, K, B (2024), Haznun, A., & Akbar, A (2022), yang menyatakan bahwa secara parsial, variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,106, sementara nilai t tabel menunjukkan angka 4,757. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($5,106 > 4,757$), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,043 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian itu, bisa disimpulkan bahwa hipotesis H_4 diterima. Artinya, variabel LDR, NPL, dan BOPO secara simultan memang punya pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, jadi ketiganya sama-sama memengaruhi performa perusahaan dalam konteks penelitian ini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian pada setiap bab sebelumnya, dan dari hasil analisa serta pembahasan mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Nilai Perusahaan, adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,755 > 2,447$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,009 < 0,05$. Maka H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.
2. Secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,568 < 2,447$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,168 > 0,05$. Maka H_{a2} ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.
3. Secara parsial Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,886 > 2,447$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,028 < 0,05$. Maka H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional

berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

4. *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(5,106 > 4,757)$ dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,043 < 0,05$. Maka H_{a4} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Appley, L.A. (2015). "Pengantar Manajemen." Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2010). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV- 2020." Berita Resmi Statistik, No. 13/02/Th. XXIV, 5 Februari 2021. <https://doi.org/10.36487/brs.2021.13>
- Brigham, F.E. dan Houston, J.F. (2016). "Fundamental Of Financial Management, Fifteenth Edition". Boston: Cengage Learning Inc. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.1987.tb00325.x>
- Budisantoso, T. S. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. (2011). Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Sari, P. (2022). Analisis pengaruh LDR, NPL dan BOPO terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 9(3), 145–158. <https://doi.org/10.32477/jiai.v9i3.3124>
- Handayani, R., & Pratama, B. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BOPO terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 55–66. <https://doi.org/10.34204/jakp.v12i1.1989>
- Ismail, M., & Prasetyo, W. (2021). Loan to Deposit Ratio dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(2), 78–92. <https://doi.org/10.32639/jem.v18i2.2076>
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, V., & Widodo, A. (2023). Pengaruh BOPO, NPL dan LDR terhadap nilai perusahaan pada bank BUMN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.47313/jebt.v7i1.1877>
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Nanang, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Prasetya, Y., & Oktaviani, D. (2019). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 220–231. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.17621>
- Priyatno, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putra, A., & Dewi, K. (2021). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(4), 115–130. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v8i4.3241>
- Rachmawati, S., & Yusuf, M. (2022). Pengaruh BOPO dan LDR terhadap return saham pada perusahaan perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(2), 133–142. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1350>
- Sari, L., & Novita, D. (2020). Determinan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Modern*, 4(3), 201–210. <https://doi.org/10.32734/jekm.v4i3.4805>
- Sartono, A. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suad Husnan, E. P. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supatmin (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*. *Bisnis Kewirausahaan dan Koperasi*. <https://doi.org/10.32493/jif.v5i2.5674>
- Trisah Anzelia Putri (2020). The Effect of Capital Adequacy Pengembangann karierr developmentt (CAR) and Nonperforming Loan (NPL) on Current Equityy (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, 2007-2017. *Jurnal HUMANIS*. <https://doi.org/10.36675/humanis.v21i2.2475>